BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan guru dalam pembelajaran adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki pada diri anak didik. Perubahan dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang kreatif, cerdas, dan berkompetensi, perlu diperhatikan beberapa aspek dalam rangka optimalisasi pembelajaran di sekolah dasar dengan mewujudkan pembelajaran yang terpadu. Aspek yang dimaksud antara lain:

Aspek perkembangan peserta didik dalam hal fisik, intelektual, pribadi, lingkungan dan sosial, emosional serta moralnya, kesiapan guru sebagai penerjemah dan perancang kurikulum, iklim belajar bergeser dari instruksional ke transaksional, target kompetensi yang akan dicapai, sarana dan prasana pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor guru saja, tetapi berbagai faktor lainnya juga berpengaruh untuk menghasilkan keluaran proses pengajaran yang bermutu. Namun pada hakikatnya guru merupakan unsur kunci utama yang paling menentukan,

sebab guru adalah salah satu unsur utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi pembelajaran maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa memuaskan.

Dari beberapa temuan ulangan harian yang dilaksanakan pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Matematika artinya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa relatif masih lemah, maka muncullah suatu pertanyaan apakah yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut?. Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam segala permasalahannya ke arah perbaikan yang sifatnya menuju kepada peningkatan yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan permasalah di atas, maka diperlukan upaya-upaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa sehingga dapat membantu mengatasi kesulitannya dengan tujuan materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh siswa secara optimal. Hasil pengamatan dan observasi mengenai hasil belajar Matematika kelas IV SDN 2 Tanjung

Senang Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2011/2012 ulangan semester genab diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Ulangan Semester Nilai Matematika Klas IV Semester Genap Tahun 2011/2012.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	81-100	2	8%	Sangat Baik
2	65-80	5	20%	Baik
3	49-64	8	32%	Cukup
4	33-48	10	40%	Kurang
Total		25	100%	

Sumber: Kompulasi Nilai Ulangan Semester Kelas IV Semester Genap TP.2011/2012.

Berdasarkan tabel 1, keadaan siswa untuk nilai mata pelajaran Matematika kurang memuaskan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik hanya 2 orang siswa (8%), 5 0rang siswa nilai baik (20%), sedangkan 18 orang siswa sisanya yaitu 72% mendapatkan nilai cukup dan kurang.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih bernuansa konvensional, guru belum dapat mengoptimalkan model pembelajaran yang terpadu, pelajaran yang dipelajari siswa masih terpecah-pecah. Ada hal lain juga yang menjadi penyebab siswa mendapatkan prestasi rendah, adalah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, yaitu : pendekatan, metode, media, dan sumber belajar, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran selalu dituntut mendengarkan informasi dari guru, dan banyak diantara siswa yang

merasa bosan dan melakukan aktivitas diluar pelajaran seperti mencoret-coret buku, mengganggu teman, dan membuat kegaduhan.

Jika ditelaah mengenai model pembelajaran di kelas IV di SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kurang bermakna. Terlihat bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa kelas 1V dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki prestasi yang rendah. Berkenaan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai alternatif adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan mampu mengkaitkan materi satu dengan materi lainnya. Penguasaan materi secara keseluruhan oleh siswa memerlukan proses pembelajaan yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menguasai dan memahami materi secara ilmiah.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran Matematika menjadi pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa karena mungkin penyampaikan yang kurang tepat.

2. Guru harus bisa berkreatifitas dalam menentukan metode yang tepat pada pelajaran Matematika secara maksimal untuk merangsang kemampuan siswa.

1.3. Batasan Masalah

Guna menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan masalah sebagai berikut :

Penerapan pendekatan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bermakna dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsenang Bandar Lampung

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Adapun permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsenang Bandar Lampung
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 2 Tanjungsenang Bandar Lampung".

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas IV SDN 2 Tanjungsenang Bandar Lampung
2. Penggunaan metode kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 2 Tanjungsenang Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa, akan dapat menumbuhkan motivasi belajar serta menyenangi pelajaran Matematika, dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta dapat melatih siswa dalam berkolaborasi dengan siswa lain.
2. Bagi guru, sebagai bahan referensi guna memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas, serta dapat memberikan pengalaman tentang upaya meningkatan aktivitas dan prestasi belajar Matematika melalui kooperatif tipe STAD. Selain itu juga untuk bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan lain.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas di kelas menjadi lebih baik.
4. Peneliti, untuk meningkatkan kemampuan kependidikan bagi penulis dan mahasiswa PGSD pada umumnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dikemukakan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang relevan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bertanya antara siswa dalam kelompok, membaca atau mengerjakan LKS, dan aktif dalam kerja kelompok serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam tes setiap akhir siklus setelah mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok.